

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknik adalah cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian (KBBI, Kemdikbud 2021:3180). Menurut Kurniasari (2012:11) teknik permainan adalah cara atau teknik bermain pada alat musik atas nada tertentu sesuai dengan petunjuk atau notasinya yang tertulis pada partitur, seperti: *legato*, *staccato*, *tenuto*, *slurs*, *pizzicato* dan lain lain sehingga menghasilkan suatu karya musik yang baik. Berdasarkan pengertian tersebut maka teknik permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dan benar dari awal sampai akhir (Eka Juliani 2014:9). Penyajian mempunyai arti yaitu: proses, metode, dan perilaku penyajian. Dalam seni pertunjukan khususnya pertunjukan musik terdapat beberapa aspek, yaitu: peralatan pertunjukan, bentuk struktur pertunjukan, alat musik, *sound system*, panggung yang akan digunakan dan urutan pertunjukan. (Nugroho, 2021:8).

Menurut Surya (2017:15) musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada dan *vocal* maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Penyajian karya seni musik pada umumnya melalui tahap pembentukan, penulisan partitur, latihan dan penyajian atau konser.

Pastinya banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya seperti teori dasar musik dan notasi musik. Teknik penyajian musik adalah pengetahuan mengenai

bagaimana cara mempertunjukkan suatu hasil karya seni musik menggunakan strategi atau teknik terhadap struktur musik untuk mencapai hasil yang maksimal (Dwi, 2014: 1).

Issac Albeniz adalah komposer yang berasal dari Spanyol. Ia biasanya dikenal sebagai anak Ajaib sebagai pemain piano terbaik yaitu berciri khas musik tarian tradisi spanyol, gaya musik tarian ini biasanya sering fokus pada tampilan *pianistic virtuoso* atau ekspresi emosional dari karakter perasaan dalam musik kebangsaan Spanyol. Begitu banyak karyanya yang dikenal oleh gitaris klasik karena komposisi pianonya yang banyak di gabung ke dalam notasi gitar. Isaac Albeniz lahir pada tanggal 29 Mei 1860 dan meninggal pada tanggal 18 Mei 1909 pada umur 48 tahun di Cambo-les-Bains, dan dimakamkan di Cementiri del Sudoest (Clark, 2015:19).

Asturias diciptakan oleh Isaac Abeniz pada zaman nasionalisme. Istilah “nasionalisme” berasal dari bahasa Latin yaitu “*nation*” yang berarti dilahirkan atau sering disebut sebuah bangsa yang dipersatukan akibat dilahirkan. Nasionalisme ini mengacu pada penggunaan ide atau motif musik yang diidentifikasi dengan negara, wilayah, atau etnis tertentu seperti ritme melodi rakyat dan harmoni. Sebagai gerakan musik nasionalisme muncul pada awal abad ke-19 dengan kebebasan politik dan ditandai dengan penekanan pada unsur unsur musik nasional seperti menggunakan lagu-lagu, atau ritme tarian rakyat dengan kebebasan inilah menyebabkan karya-karya nasionalisme bersifat tradisional. Komposer- komposer pada masa nasionalime telah banyak menciptakan karya

solo untuk instrument piano, salah satunya Isaac Albeniz (Wawan Gonronk, 2015:1).

Terdapat karakteristik teknik permainan Isaac Albeniz yaitu tanda sukat dengan menggunakan ornamentasi yang paling khas seperti *trill*, *allegro accicatura*. Teknik yang paling menarik dari karya *Asturias* ini adalah menggunakan teknik permainan yang memakai akord dengan akord *octave* yang berbeda dan menggunakan ritme musik rakyat, bentuk penyajian yang dibawakan dalam karya ini adalah solo piano. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas tentang karya dari Isaac Albeniz tersebut ke dalam skripsi dan mengangkat judul **Teknik Penyajian Permainan Piano Pada Lagu “Asturias ” Karya Isaac Albeniz.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik permainan piano *Asturias* karya Isaac Albeniz?
2. Bagaimanakah penyajian *Asturias* karya Isaac Albeniz?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan melakukan penelitian pada karya *Asturias* oleh Isaac Albeniz adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan teknik-teknik permainan piano pada karya *Asturias* oleh Isaac Albeniz.
2. Untuk mendiskripsikan penyajian piano pada karya *Asturias* oleh Isaac Albeniz.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembang ilmu pengetahuan khususnya untuk Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Seni Musik.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membahas khususnya teknik permainan piano pada karya *Asturias* oleh Isaac Albeniz.
3. Sebagai bahan menambah pengetahuan bagi masyarakat Indonesia dalam bidang pembahasan teknik dan penyajian sebuah karya musik.
4. Sebagai acuan bagi penulis sebagai pemain instrumen piano yang nantinya akan membahas *Asturias* oleh Isaac Albeniz.
5. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat luas yang akan membahas penyajian permainan piano karya *Asturias* oleh Isaac Albeniz.
6. Untuk khasanah ilmu pada permainan piano karya *Asturias* oleh Isaac Albeniz.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Riwayat Isaac Albeniz

Isaac Albeniz lahir pada tanggal 29 Mei 1860 di Kota Camp Rodon, Spanyol. AyahNya bernama Angel Albeniz adalah seorang pegawai negeri di Ripolles dan ibunya bernama Dolors Pascual Albeniz (Abigail, 2021:9). Isaac Albeniz adalah seorang komposer pianis diakui sebagai composer opera terbaik di Spanyol dan pemain piano terbaik dalam musik kebangsaan Spanyol yang terkenal di zaman nasionalisme atau pada abad ke-19 (Clark, 2015:21).

Isaac Albeniz pertama kali tampil bermain piano pada usia empat tahun kemudian pada usia sembilan tahun Isaac Albeniz keluar dari asrama untuk membuka resital di seluruh Spanyol tampil di depan umum di Barcelona. Pada Tahun 1883 Isaac Albeniz pergi ke Budapest untuk belajar dengan gurunya yang bernama Felipe Pedrell yang mempengaruhi Isaac Albeniz untuk menulis musik nasionalisme Spanyol. Felipe Pedrell adalah *pianist* terkemuka dalam perkembangan musik nasionalisme spanyol (Haidar Rifqi, 2013:2).

Selama tahun 1890-an Isaac Albeniz tinggal di London dan Paris kembali menulis karya teater di piano. Pada Tahun 1905 dan 1909 Isaac Albeniz menyusun buku yang paling terkenal antara lain Iberia (1.906-1.909) sebuah *Suite* dari dua belas tayang piano. Pada tahun 1900 mulai menderita penyakit ginjal dan meninggal pada tahun 1909 pada usia 48 tahun di Cambo-les Bains dan dimakamkan di Cemetiri del Sudoest, Barcelona (Djulfiqar, 2013:1).

2.2 Perkembangan Bentuk Musik Pada Masa Zaman Nasionalisme

Bentuk musik yang berkembang di zaman nasionalisme, yaitu: *opera*, *musikalisasi puisi*, *simfoni*. Berikut ini merupakan bentuk musik nasionalisme. . (Daniel 2016:1).

2.2.1 Opera

Opera merupakan sebuah bentuk seni dari pementasan panggung dramatis sampai pementasan musik. Dalam pementasan sandiwara opera memakai elemen khas teater yaitu: latar artistic, pakaian, *acting*, dan dialog. Namun kata-kata dalam opera dinyanyikan tidak dituturkan melainkan penyanyi ditemani oleh ansambel musik, dari ansambel pembantu yang kecil hingga orkestra simfoni (Ensiklopedia, 2019:3).

2.2.2 Musikalisasi Puisi

Ada beberapa bentuk-bentuk musikalisasi puisi, diantaranya: musikalisasi puisi lagu, musikalisasi puisi iringan dan musikalisasi puisi total. Unsur-unsur musikalisasi puisi terdiri dari komposisi yang membentuk satu kesatuan unsur musikalisasi tersebut. Unsur-unsur tersebut terdiri dari melodi dan harmonisasi yang disebut sebagai unsur musik sedangkan lirik-liriknya merupakan syair puisi (Danardana, 2013:1).

2.2.3 Simfoni

Menurut Andre (2018:11). Simfoni berasal dari Eropa bermula dari Austria dan berkembang di Eropa dan Amerika. Karya musik simfoni disusun dari *sonata*. *Sonata* merupakan suatu karya musik untuk dimainkan berbeda dengan *cantata* yaitu suatu karya musik untuk dinyanyikan sebuah karya sonata memiliki

empat bagian atau gerakan. *Sonata* klasik memiliki tiga unsur utama yaitu: eksposisi, perkembangan dan rekapitulasi (Prier, 1996:82).

Simfoni adalah komposisi musik yang diperluas dalam musik klasik Barat yang paling sering ditulis oleh komposer untuk orkestra. Sebuah karya yang biasanya terdiri dari beberapa bagian atau gerakan yang berbeda sampai empat gerakan dengan gerakan pertama dalam bentuk sonata. Simfoni dinilai untuk string (biola, cello, dan double bass), kuingan, woodwind, dan instrumen perkusi yang semuanya berjumlah sekitar tiga puluh hingga seratus musisi. Simfoni dinotasikan dalam skor musik yang berisi semua bagian instrumen. Pemusik orkestra bermain dari bagian yang hanya berisi musik yang dinotasikan untuk instrumen mereka. Berikut ini sebagian dari musik simfoni yaitu: Simfoni no. 3 dalam Es mayor, op. 55, simfoni no. 5 dalam C minor, op. 67 (Prier, 1996:84)

2.3 Interpretasi Sebagai Penyaji Musik

Dalam mengembangkan kemampuan untuk tampil memiliki beberapa tahap, mulai dari ketepatan posisi tangan dan mata serta koordinasi yang diperlukan untuk memungkinkan sinkronisasi tangan, mata dalam memainkan piano (Rink, 2002:88-89). Dalam mempersiapkan suatu pertunjukan dimulai latihan secara perlahan. Konsentrasi juga adalah elemen yang sangat mendasar, tidak hanya untuk memastikan target tetapi juga untuk menjaga efisiensi, konsentrasi diperlukan untuk mendiagnosis masalah dan menemukan cara mengatasinya. Bentuk penyajian yaitu: musisi atau seniman, alat musik, tata panggung, tata rias, busana, lagu-lagu yang akan disajikan, tempat pertunjukan

dan penonton (Djelantik, 1990:73). Pada dasarnya apabila pertunjukan musik ditinjau dari jumlah pemain beserta instrumen musiknya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1. Penyajian Tunggal (Solo)

Penyajian musik tunggal biasa disebut dengan penyajian musik solo merupakan pertunjukan yang dilakukan hanya seorang pemain musik. Dalam bentuk penyajian seperti ini, musisi tersebut akan tampil secara tunggal dengan memainkan instrumen musik. Dalam hal ini penulis menggunakan penyajian tunggal untuk memainkan karya Asturias karya Isaac Albeniz.

2. Penyajian Musik Berkelompok

Penyajian musik ini dilakukan bersama-sama oleh dua orang pemain musik atau lebih maka penyajian musik secara berkelompok dapat dibedakan kembali menjadi beberapa kategori yaitu: *trio, duet, quartett, ansambel, chamber*.

Dalam sebuah pertunjukan musik, interpretasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk didengar dan dilihat, yaitu cara seorang pemain musik menempatkan gaya budayanya dan pertunjukan permainan musiknya (Clarke, 2006:185). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam sebuah pertunjukan musik adalah tempat pertunjukan alat musik yang dimainkan, proses pertunjukan dan interpretasi. Didalam interpretasi sangat diperlukan adalah ekspresi pemain, emosi pemain dan gaya permainan dalam membawakan sebuah karya (Clarke, 2006:190-193). Ekspresi adalah bagaimana seorang pemain bisa mengontrol kondisi mendeteksi waktu setiap karya yang dipertunjukan, perubahan tanda

dinamika. Emosi adalah intensifikasi menggunakan frase-frase lagu dengan cara mempergunakan rasa (tensi) dalam sebuah pertunjukan (Clarke, 2006:192-193).

2.4 Penyajian Lagu Asturias Oleh Beberapa Pemain Piano

Asturias merupakan sebuah karya Isaac Albeniz pada tahun (1883-1909) salah satu karya piano zaman nasionalisme, namun karya ini menjadi terkenal karena munculnya transkripsi untuk solo gitar yang pertama kali ditulis oleh Fransisco Tarrega (Sinulingga, 2012:1). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemain piano zaman nasionalisme yang memainkan karya ini di antaranya: Paul Barton, Alvaro Garrido, dan Anastasia Huppmann. Ketiga orang inilah yang memberikan inspirasi bagi penulis untuk memainkan karya ini. Yang menjadi ketertarikan dari tiga pemain yaitu; Paul Barton, Alvaro Garrido, Anastasia huppmann. Penulis terinspirasi dan tertarik memakai teknik *forte* yang menjangkau akord *octave*.

2.4.1 Lagu Asturias Oleh Pemain Paul Barton

Paul Barton berasal dari Yorkshire Inggris. Ia belajar musik di *Royal Academy of Arts di London*. Ia adalah seorang pianist. Karya *Asturias* adalah salah satu karya yang dimainkan oleh Paul Barton (Feurich, 2017:1). Yang dimainkan oleh Paul Barton pada tahun 2016 dalam karya *Asturias* adalah dengan menggunakan *sustain* dalam memainkan bagian akord yang sama antara tangan kanan dan kiri menggunakan pada *octave* yang berbeda. Yang dimainkan oleh Paul Barton berbeda dengan aslinya tidak memakai *pedal sustain*, dan persamaan yang dimainkan oleh Paul Barton karya *Asturias* adalah menggunakan dinamika *fortissimo*, *pianissimo*. *pianississimo* dalam memainkan karya tersebut, Paul

Barton tidak bertumpu pada teknik aslinya. Namun ia memainkan karya tersebut dengan pembawaannya sendiri. Sebagai bahan referensi penulis menggunakan video Paul Barton dari youtube Yaitu (Sumber:<https://www.google.com/search?source=univ&tbm=isch&q=foto+paul+barton>).

2.4.2 Lagu Asturias Oleh Pemain Alvaro Garrido

Alvaro Garrido berasal dari Santander Spanyol ia belajar musik di San Sebastian Spanyol ia adalah seorang pianist. Salah satu karya yang dimainkan oleh Alvaro Garrido adalah lagu *Asturias*, teknik yang digunakan Alvaro Garrido dalam karya *Asturias* adalah teknik permainan *mezzoforte* yang menjangkau akord ke akord dengan octave yang berbeda dan tidak memakai *sustain*, berbeda dengan Paul Barton yang memakai *pedal sustain*. Persamaan teknik yang dimainkan Alvaro Garrido karya *Asturias* adalah Teknik *fortissimo*, *pianissimo*, *pianississimo*. Dalam memainkan karya tersebut, Alvaro Garrido tidak bertumpu pada teknik aslinya. Ia memainkan karya tersebut dengan pembawaannya sendiri dan tempo nya lebih lambat dari aslinya. Sebagai bahan referensi penulis menggunakan video Alvaro Garrido dari youtu yaitu (<https://www.google.com/search?q=gambar+Alvaro+garrido+piano>).

2.4.3 Lagu Asturias Oleh Pemain Anastasia Huppmann

Anastasia Huppmann dari Rusia ia belajar musik di Conservatory di Rostov-on-Don Rusia ia adalah seorang pianist. Karya *Asturias* adalah salah satu karya yang dimainkan oleh Anastasia Huppmann (Proscenium, 2019:1). Teknik yang dimainkan Anastasia Huppmann dalam karya *Asturias* adalah teknik dinamika *mezzoforte* dalam memainkan akord yang sama antara tangan kanan dan kiri pada

octave yang berbeda dan tidak menggunakan *pedal sustain* sama seperti Alvaro Garrido. Persamaan teknik yang dimainkan oleh Anastasia Huppmann karya *Asturias* adalah Teknik permainan *fortissimo*, *pianissimo*, *pianississimo*. Dalam memainkan karya tersebut, Anastasia Huppmann bertumpu pada teknik dan tempo aslinya. Sebagai bahan referensi penulis menggunakan video Anastasia Huppmann dari youtube yaitu

(<https://www.google.com/search?q=gambar+Anatasia+Huppmann+&tbm>).

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

3.1 Asturias karya Isaac Albeniz

Isaac Albeniz adalah komposer yang berasal dari Spanyol. Ia biasanya dikenal sebagai pemain piano terbaik dalam musik kebangsaan Spanyol. Albeniz lahir pada tanggal 29 Mei 1860 dan meninggal pada tanggal 18 Mei 1909 pada umur 48 tahun di Cambo-les-Bains, dan dimakamkan di Cementiri del Sudoest (Clark, 1999:1).



Gambar 3.1 Isaac Albeniz
(Sumber : <http://isaacalbeniz.com>)

Pada lagu ini penulis membawakan dengan format solo piano. Lagu *Asturias* ini dimainkan dari tangga nada Bb Mayor, memiliki birama 3/4 dan tempo Allegro. Karya ini menggunakan teknik bass melodi. Teknik bass melodi adalah teknik yang menggunakan tangan kiri sebagai pembawa melodi. Karya ini menggunakan ornamentasi seperti *mordent*.

3.2 Georgia On My Mind karya Oscar Peterson

Oscar Emmanuel Peterson lahir di Montreal, Quebec, Kanada pada tanggal 15 Agustus 1924 dan meninggal pada tanggal 23 Desember 2007 di Mississauga, Ontario Kanada. Oscar merupakan pianis jazz dan komponis berkewarganegaraan Kanada. Ia dianggap sebagai salah satu pianis terbesar dalam sejarah musik jazz. Sepanjang lebih dari 50 tahun berkarier dalam musik, Oscar Peterson telah menghibur penggemar jazz di seluruh dunia (Severo, 2010:1).



Gambar 3.2 Oscar Peterson
(Sumber : <http://thesuburban.com>)

Pada lagu ini penulis membawakan dengan format trio (contrabass, drum dan piano). Lagu *Georgia On My Mind* ini dimainkan dari tangga nada Ab Mayor, memiliki birama 6/8 dan tempo *Slow*. Karya ini menggunakan teknik ornamentasi (seperti 8 *tremolos*, *trill*, *accicatura*, *arpeggiatura*) ornamentasi adalah penambahan nada-nada tertentu dengan tujuan untuk memberikan hiasan pada melodi dan harmoni utama sebuah lagu.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah memainkan not 1/32 dalam 1 ketuk. Untuk mengatasi kesulitannya, penulis melatih teknik *arpeggio* patah

Panjang, teknik arpeggio adalah nada-nada akord yang dimainkan satu persatu yaitu: (do-mi-sol-do, mi-sol-do-mi, sol-do-mi-sol, do-mi-sol-do).

3.3 Fragmen karya Jaya Suprana

Jaya Suprana lahir di Denpasar, Bali pada tanggal 27 Januari 1949. Jaya Suprana merupakan salah satu pengusaha, pembawa berita acara televisi, komposer dan pemain piano yang terkenal di Indonesia. Ia merupakan anak keturunan Cina, namun ia dibesarkan di lingkungan Jawa. Ia sempat mengenyam studi di Musikhochschule Muenster dan Folkwang Hochschule Essen di Jerman Barat dengan mengambil jurusan musik. Usai studinya, ia mulai menciptakan musiknya sendiri (Pamungkas, 2021:1).



Gambar 3.4 Jaya Suprana
(Sumber: <https://metro.tempo.co>)

Pada lagu ini penulis membawakan dengan format solo piano. Lagu Fragmen ini dimainkan dari tangga nada E minor, memiliki birama 4/4 dan tempo Andante. Karya ini menggunakan teknik *staccato* dan ornamentasi seperti *arpeggio* dan *upper morden*. Teknik *staccato* adalah teknik yang dimainkan secara pendek-pendek/patah-patah, ornamentasi adalah penambahan nada-nada

tertentu dengan tujuan untuk memberikan hiasan pada melodi dan harmoni utama sebuah lagu, , teknik arpeggio adalah nada-nada akord yang dimainkan satu persatu dan teknik *upper morden* memainkan nada pokok, nada atas, kembali lagi ke nada pokok.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah di bagian tempo *Allegro*. Tingkat kemudahan yang dialami penulis adalah di bagian tempo *Moderato*. Untuk mengatasi kesulitannya, penulis melatih mulai dari tempo lambat perlahan-lahan ke tempo cepat.

3.4 Jazz Fantasy on Mozart karya Fazil Say

Fazil Say adalah seorang pianis dan komposer Turki yang lahir di Ankara pada tanggal 14 Januari 1970. Fazil Say mulai belajar piano pada umur tiga tahun pada seorang pianis yang bernama Mithat Fenmen (Say, 2019:1).

Pada tahun 1996, Say memenangkan audisi Young Concert Artists. Ia membawa aransementnya pada karya Turkish March karya dari Wolfgang Amadeus Mozart. Ia mengaransemen karya Turkish March dengan sentuhan jazz. Karya ini kemudian diberi judul *Jazz Fantasy on Mozart*, dengan menggunakan tempo yang tiga kali lebih cepat dari aslinya. Banyak hal yang diubah oleh Fazil Say dari karya ini hingga membuat karya ini terdengar berbeda dari versi aslinya (Fazil, 2019:1).



Gambar 3.5 Fazil Say
(Sumber: <http://kronbergacademy.de>)

Pada lagu ini penulis membawakan dengan format solo piano. Lagu Fragmen ini dimainkan dari tangga nada C Mayor, memiliki birama 2/4 dan tempo *Fast*. Karya ini menggunakan teknik *staccato* dan ornamentasi seperti *trill* dan *upper mordent*. Teknik *staccato* adalah Teknik *staccato* adalah teknik yang dimainkan secara pendek-pendek/patah-patah, teknik ornamentasi adalah ornamentasi adalah penambahan nada-nada tertentu dengan tujuan untuk memberikan hiasan pada melodi dan harmoni utama sebuah lagu, Teknik *trill* adalah teknik yang dimainkan perulangan cepat dari sebuah nada yang diselingi dengan nada terdekat di atasnya dan teknik *upper mordent* adalah teknik memainkan nada pokok, nada atas, kembali lagi ke nada pokok.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah di bagian tangan kanan menggunakan not 1/16 dan tangan kiri memiliki jarak interval yang jauh. Untuk mengatasi kesulitannya, penulis melatih teknik *arpeggio* patah panjang (do-mi-sol-do, mi-sol-do-mi, sol-do-mi-sol, do-mi-sol-do) (Fazil, 2019:3).

3.5 Concerto Para Piano K 40 No 3 karya Mozart

Wolfgang Amadeus Mozart adalah komposer jenius pada zamannya sekitar abad 17. Mozart lahir di Salzburg pada tanggal 27 Januari 1756 dan meninggal pada tanggal 5 Desember 1791 di Wina Austria pada umur 35 tahun. Komponis besar pada zaman itu yang terkenal yaitu Mozart dan Haydn. Banyak karya besar yang telah Mozart ciptakan diantaranya: *opera*, *aria*, musik religi, simfoni, *concerto*, *serenade*, musik kamar, kuartet, sampai pada piano sonata (Buckley, 2010:356).

Mozart memulai serangkaian konser piano yang ia tulis pada usia 11 tahun yaitu *piano concerto K37* yang selesai pada bulan April 1767 dan *K39-K41* yang selesai pada bulan Juli tahun 1767. Mozart menciptakan banyak karya *concerto*, salah satu karyanya adalah *Concerto Para Piano K 40 No 3*. *Concerto* adalah sebuah karya untuk instrument solo tunggal dengan iringan orkestra yang menitik beratkan pada keahlian pemain solo tunggal dan *Concerto* ini terdiri dari 3 bagian, yaitu: *allegretto*, *andante*, dan *presto* (Buckley, 2010:356).



Gambar 3.5 Wolfgang Amadeus Mozart
(Sumber: <http://mozart.com>)

Pada lagu ini penulis membawakan dengan format chamber (*violin 1, violin 2, viola, cello, oboe, dan terompet*). Lagu *Concerto Para Piano K 40 No 3* ini dimainkan dari tangga nada D Mayor, memiliki birama 4/4. Karya ini menggunakan teknik *staccato* dan ornamentasi seperti *trill dan morden*.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah di bagian tangan kanan memainkan *arpeggio* dan tangan kiri memainkan *broken chord*. Untuk mengatasi kesulitannya, penulis melatih mulai dari tempo lambat perlahan-lahan ke tempo cepat.

3.6 Claudine Maksim Mrvica

Maksim Mrvica adalah seorang pianis yang lahir di Kroasia. Maksim Mrvica mulai belajar piano pada umur sembilan tahun, pada seorang pianis yang bernama Arturo Benedetti Michelangeli (Allfamous, 2000:1).



Gambar 3.6 Maksim Mrvica
(Sumber: <https://thewest.com>.)

Pada tahun 1993 Maksim Mrvica memenangkan hadiah pertama di Kompetisi Piano Internasional. Karya ini kemudian diberi nama *Claudine* dengan menggunakan tempo 67. Penulis membawakan dengan format solo piano. Lagu

Fragmen ini dimainkan dari tangga nada C Mayor, memiliki birama 4/4 dan tempo Andante. Karya ini menggunakan teknik *legato* dan ornamentasi seperti *arpeggio* dan *upper mordent*.

Tingkat kesulitan yang dialami penulis adalah menggunakan teknik *legato* di bagian Tangan kiri. Tingkat kemudahan yang dialami penulis adalah di bagian *trill*. Untuk mengatasi kesulitannya, penulis melatih mulai dari tempo lambat perlahan-lahan ke tempo cepat.